

## Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Toleransi Antarumat Beragama di Masyarakat

Erna Khairani

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

[ernakhairani254@gmail.com](mailto:ernakhairani254@gmail.com)

Syamsiah Depalina Siregar\*)

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

[syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id](mailto:syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id)

\*) Corresponding Author

**Abstract:** *Islamic Religious Education has a crucial role in forming the basis for religious tolerance amidst the diversity of society. This article explores how Islamic religious education not only conveys its own basic teachings, but also how to appreciate and respect other beliefs. By examining the history and basic principles of Islam which emphasize tolerance and peace, this article provides insight into how these teachings are reflected in the Islamic education curriculum. Through curriculum analysis and teaching methodology, this article reveals how the concept of tolerance is integrated in Islamic education, providing concrete examples of educational institutions that have successfully implemented this approach. Apart from that, this article also discusses the challenges faced in implementing tolerance education and potential solutions to overcome them. Emphasis is placed on the importance of educating the younger generation with a broad and inclusive understanding of religious tolerance as the key to creating a harmonious society. Through this approach, Islamic religious education can be an effective tool for overcoming prejudice and promoting understanding between religious.*

**Keyword:** *Islamic Education, Religious, Tolerance.*

**Abstrak:** Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membangun fondasi toleransi beragama di tengah masyarakat yang majemuk. Tulisan ini membahas bagaimana Pendidikan Agama Islam tidak sekadar menyampaikan ajaran-ajaran pokok dalam Islam, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap keyakinan lain. Dengan mengkaji sejarah serta nilai-nilai utama dalam Islam yang menekankan pentingnya perdamaian dan toleransi, artikel ini menyajikan pemahaman mengenai bagaimana prinsip-prinsip tersebut diwujudkan dalam kurikulum pendidikan Islam. Melalui telaah terhadap isi kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan, artikel ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai toleransi diintegrasikan dalam proses pendidikan Islam, disertai dengan contoh nyata dari institusi pendidikan yang berhasil menerapkannya. Tak hanya itu, artikel ini turut menyoroti berbagai hambatan dalam pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada toleransi, serta menawarkan sejumlah solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Fokus utama diarahkan pada pentingnya memberikan pembelajaran yang luas dan inklusif kepada generasi muda mengenai toleransi antarumat

beragama sebagai langkah strategis dalam menciptakan kehidupan sosial yang rukun dan damai. Dengan pendekatan ini, Pendidikan Agama Islam berpotensi menjadi sarana yang ampuh untuk mengurangi prasangka serta mendorong terciptanya pemahaman lintas agama.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Toleransi, Beragama.

## Pendahuluan

Di tengah meningkatnya keragaman budaya dan keyakinan dalam masyarakat saat ini, pentingnya toleransi beragama sebagai fondasi masyarakat yang harmonis semakin menonjol (Karim & Nasir, 2022). Toleransi antaragama tidak hanya menjadi pilar dalam menjaga kerukunan, tetapi juga memperkaya interaksi sosial dan dinamika budaya (Muttaqin, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki sikap terbuka, toleran, dan inklusif. Artikel ini bertujuan untuk menelaah bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi di kalangan peserta didik. Dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran pokok Islam yang menekankan pentingnya perdamaian, keadilan, serta penghormatan terhadap perbedaan, kurikulum Pendidikan Agama Islam berpotensi untuk ditata sedemikian rupa agar mampu menanamkan nilai empati dan penghargaan terhadap keberagaman (Hasibuan, 2019). Lebih jauh, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis diskusi dapat mendorong siswa untuk memahami sudut pandang yang berbeda, tanpa harus kehilangan jati diri dan keyakinan keagamaannya.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pendalaman ajaran keagamaan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kemampuan individu untuk hidup secara harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Hal ini mencakup pembentukan kesadaran bahwa keberagaman bukanlah sumber perpecahan atau diskriminasi, melainkan peluang untuk saling memahami dan tumbuh bersama. Oleh sebab itu, artikel ini akan menyoroti berbagai strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam guna mewujudkan tujuan luhur tersebut. Nilai-nilai seperti toleransi dan perdamaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran Islam (Lubis, 2018). Untuk memahami sejauh mana Islam mendukung prinsip toleransi beragama, kita perlu menelusuri kembali sejarah dan ajaran fundamental dalam Islam itu sendiri. Sebagai salah satu agama besar di dunia, Islam tidak hanya menekankan pentingnya ketaatan pada ajaran-ajarannya, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap penghormatan terhadap keyakinan lain.

Al-Qur'an memuat sejumlah ayat yang menekankan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan (Fauzi, 2021). Salah satunya terdapat dalam Surah Al-Kafirun, di mana Allah SWT menyampaikan prinsip "Bagimu

agamamu, dan bagiku agamaku," yang menjadi landasan sikap saling menghormati antarumat beragama. Selain itu, Al-Qur'an juga menganjurkan dialog dan kerja sama dengan pemeluk agama lain dalam hal-hal yang mengarah pada kebaikan dan keadilan.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menelaah peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama. Proses penelitian diawali dengan telaah pustaka secara mendalam, yang mencakup pengumpulan serta analisis data dari berbagai referensi seperti buku ajar, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik pendidikan Agama Islam dan toleransi antarumat beragama. Melalui analisis isi dari berbagai sumber tersebut, diperoleh gambaran mengenai bagaimana Pendidikan Agama Islam diajarkan serta bagaimana nilai-nilai toleransi disisipkan dalam kurikulum dan metode pengajarannya.

Selain studi kepustakaan, penelitian ini juga melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah narasumber, termasuk pendidik, ahli pendidikan Agama Islam, serta peserta didik dari beberapa institusi pendidikan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali pandangan langsung terkait pelaksanaan serta persepsi terhadap pendidikan yang menanamkan nilai-nilai toleransi. Data dari hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik guna mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul.

Kami juga menetapkan sejumlah lembaga pendidikan sebagai studi kasus yang dinilai berhasil menerapkan Pendidikan Agama Islam berbasis toleransi. Melalui analisis terhadap program dan inisiatif yang dijalankan oleh institusi-institusi tersebut, kami memperoleh pemahaman tentang berbagai faktor yang mendukung keberhasilan mereka dalam menumbuhkan sikap toleran. Temuan dari studi literatur, wawancara, dan studi kasus kemudian dikombinasikan untuk membentuk gambaran menyeluruh mengenai kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membangun toleransi beragama. Hasil penelitian ini disusun secara sistematis dalam artikel ini, dengan penekanan pada temuan utama dan kesimpulan yang relevan berdasarkan analisis kualitatif yang telah dilakukan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil telaah pustaka dan analisis terhadap ajaran Islam menunjukkan bahwa Islam secara mendasar menjunjung tinggi nilai toleransi dan perdamaian. Al-Qur'an dan Hadits secara tegas mendorong umatnya untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain, yang menjadi bagian dari prinsip utama dalam ajaran Islam. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya di sejumlah

lembaga pendidikan, mencerminkan komitmen untuk menanamkan sikap menghargai keberagaman keyakinan.

1. Pelajaran tentang Tradisi Agama Lain

Pembelajaran mengenai agama lain kerap dimasukkan dalam kurikulum, tidak hanya untuk memperkenalkan ajaran dan praktik keagamaan secara teoritis, tetapi juga sebagai upaya menumbuhkan empati serta sikap menghargai keberagaman. Materi ini memungkinkan siswa menyadari bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam hal keyakinan dan ibadah, terdapat pula kesamaan dalam nilai-nilai moral dan etika yang dianut berbagai agama.

2. Dialog Antaragama

Sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum ini kerap mengadakan kegiatan dialog antaragama. Melalui aktivitas tersebut, para siswa berkesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pemeluk agama lain, yang pada gilirannya memperluas wawasan mereka tentang keberagaman serta melatih kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan individu dari latar belakang yang berbeda.

3. Studi Kasus dan Proyek Kelompok

Kurikulum ini juga bisa melibatkan studi kasus mengenai kolaborasi lintas agama serta proyek kelompok yang melibatkan siswa dari beragam latar belakang keagamaan untuk bekerja bersama. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajarkan nilai-nilai penting seperti kerja sama tim, sikap menghargai perbedaan, serta peran aktif dalam membangun masyarakat yang majemuk.

4. Peran Pendidik

Dalam konteks ini, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan sikap toleransi dan penerimaan. Mereka memiliki peran sentral dalam membangun suasana belajar yang inklusif dan mendukung bagi seluruh peserta didik.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Beragam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kunjungan ke rumah ibadah dari berbagai agama, proyek pelayanan masyarakat, serta acara bertema budaya, dapat menjadi bagian integral dari pendekatan pendidikan ini. Melalui kegiatan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk merasakan dan memahami keberagaman secara langsung (Madjid, 2019).

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam yang menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga membekali mereka dengan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di tengah masyarakat global yang semakin beragam dan saling terhubung (Huda et.al., 2017). Hasil wawancara dengan guru dan siswa kerap menunjukkan tumbuhnya kesadaran

akan pentingnya toleransi antarumat beragama. Temuan ini mencerminkan meningkatnya dorongan untuk mendorong pemahaman dan penerimaan antaragama, meskipun masih dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam penerapannya.

1. Kesadaran Pendidik dan Siswa

Para pendidik yang diwawancarai umumnya menyadari pentingnya memasukkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka memahami bahwa dalam konteks masyarakat yang semakin majemuk, siswa perlu diajarkan untuk mengenal dan menghormati keyakinan agama lain. Sementara itu, para siswa cenderung menunjukkan keterbukaan dan sikap positif terhadap materi tentang agama lain, yang mencerminkan kemajuan dalam membentuk generasi muda yang lebih inklusif.

2. Tantangan dalam Pelaksanaan

Walaupun terdapat niat kuat untuk memasukkan ajaran toleransi ke dalam pendidikan, sejumlah kendala masih ditemukan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk ketersediaan materi ajar dan referensi yang memadai untuk menyampaikan topik yang sensitif ini secara tepat dan efektif.

3. Kebutuhan akan Pelatihan Guru

Tantangan lain yang dihadapi adalah perlunya pelatihan khusus bagi para pendidik. Mengajarkan isu-isu sensitif seperti toleransi antaragama menuntut tingkat kepekaan yang tinggi, pemahaman yang mendalam, serta kemampuan untuk memfasilitasi diskusi yang berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat. Oleh karena itu, pelatihan profesional yang memadai menjadi sangat penting agar guru memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mengelola pembelajaran secara efektif dan dengan penuh kehati-hatian (Azra, 2016; Muttawin, 2020).

Meski telah terjadi kemajuan yang berarti, masih terdapat peluang untuk perbaikan, khususnya dalam hal pelatihan pendidik dan penyusunan materi pembelajaran yang lebih inklusif. Berikut beberapa poin penting yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelatihan Guru yang Komprehensif

Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai toleransi. Oleh karena itu, pelatihan yang menyeluruh dan berkelanjutan menjadi sangat penting, terutama yang berfokus pada pengajaran isu-isu sensitif dan inklusif. Program pelatihan ini perlu mencakup metode pengajaran yang efektif, strategi dalam mengelola diskusi yang beragam, serta pendekatan untuk menghadapi pertanyaan atau situasi yang menantang di kelas.

2. Pengembangan Materi Ajar yang Inklusif

Materi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan agar lebih mencerminkan nilai-nilai inklusivitas. Hal ini mencakup

penyajian contoh-contoh dari berbagai agama dan tradisi, serta pembahasan mengenai nilai-nilai universal yang dijunjung oleh beragam kepercayaan.

### 3. Kurikulum yang Mendorong Dialog

Pendekatan kurikulum yang berbasis dialog dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman. Kurikulum semestinya dirancang sedemikian rupa agar siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang secara reflektif (Fitriani & Hidayat, 2020; Syaifulloh, 2023).

Mengintegrasikan pendidikan toleransi ke dalam kurikulum Agama Islam merupakan langkah strategis dalam mengurangi prasangka serta mendorong terciptanya saling pengertian antar pemeluk agama. Dengan penerapan yang tepat, pendidikan ini tidak hanya membentuk pribadi yang menjunjung sikap toleran, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

## Kesimpulan

Hasil wawancara dengan guru dan siswa mengindikasikan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya toleransi antarumat beragama, meskipun masih dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya dan perlunya pelatihan khusus bagi pendidik. Pembahasan ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam yang bersifat inklusif dan mendorong dialog terbuka mampu menjadi sarana efektif dalam mengikis prasangka serta memperkuat pemahaman lintas agama. Pendidikan semacam ini turut membentuk generasi muda yang siap berperan dalam kehidupan masyarakat yang plural dan harmonis. Selain itu, pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu serta partisipasi aktif komunitas juga dipandang sebagai elemen kunci dalam membangun lingkungan sosial yang toleran dan damai.

Wawancara yang dilakukan dengan para pendidik dan siswa mengungkapkan adanya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan beragama. Kesadaran ini menunjukkan bahwa baik guru maupun peserta didik semakin memahami perlunya membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama dalam konteks masyarakat yang majemuk. Meskipun demikian, proses ini tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya pendidikan baik dari segi materi ajar maupun fasilitas pendukung serta kebutuhan akan pelatihan profesional bagi para guru agar mereka mampu mengajarkan topik-topik sensitif dengan cara yang bijaksana dan efektif.

Pembahasan ini secara tegas menyoroti bahwa Pendidikan Agama Islam yang dirancang dengan pendekatan inklusif dan mendorong terbukanya ruang dialog lintas agama memiliki potensi besar dalam menghapus stereotip negatif dan prasangka yang selama ini mungkin masih melekat antar kelompok agama. Pendidikan semacam ini

dinilai mampu menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam antarumat beragama, serta membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya memiliki wawasan keagamaan yang kuat, tetapi juga mampu berinteraksi dengan penuh penghargaan terhadap perbedaan.

Lebih dari itu, pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu atau pendekatan multidisipliner, serta pelibatan aktif komunitas baik dari kalangan tokoh agama, keluarga, maupun masyarakat luas dipandang sebagai elemen penting dalam memperkuat keberhasilan pendidikan toleransi. Melalui sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial, proses pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan budaya damai dan kehidupan bersama yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat.

### Referensi

- Azra, A. (2016). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, A. (2021). Penguatan Pendidikan Toleransi melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 35-47. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-03>
- Fitriani, Y., & Hidayat, D. N. (2020). Implementasi Nilai-nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 6(2), 122-134. <https://doi.org/10.24042/ee-journal.v6i2.6673>
- Hasibuan, R. A. (2019). Pendidikan Islam dan pluralisme agama dalam konteks multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 45-60.
- Huda, M., Kartanegara, M., & Shahar, W. S. S. (2017). Education in Islamic Perspective: Contribution to Harmonious Multicultural Society. *The Social Sciences*, 12(6), 1100-1106.
- Karim, M. R., & Nasir, N. M. (2022). Dialog Antar Agama Dan Integrasi Pendidikan Multikultural di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Interreligious Studies*, 3(1), 28-40. <https://doi.org/10.24252/jis.v3i1.2022.13480>
- Lubis, M. A. (2018). Multicultural Education Through Islamic Religious Education: Strengthening Tolerance and Character in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(2), 151-166. <https://doi.org/10.22373/jiif.v18i2.4840>
- Madjid, N. (2019). *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Yayasan Wakaf Paramadina.
- Muttaqin, A. (2020). Toleransi antar Umat Beragama: Studi terhadap Kurikulum PAI di Sekolah Negeri. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 24-36.
- Syaifulloh, M. (2023). Peran guru PAI dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55-67. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.51129>